

# TEKNIK PENGARAH ACARA DALAM PRODUKSI PROGRAM FEATURE

## “CATATAN PERJALANAN”

### EPISODE PESONA GUNUNG UNGARAN

**Radians Tri Baskoro, Suhariyanto, M.Kom**

Program Studi Penyiaran-D3, Fakultas Ilmu Komputer

Universitas Dian Nuswantoro

Jl. Nakula 1 No. 5-11, Semarang, Kode Pos 50131

Telp: (024) 3517361, Fax: (024) 3520165

E-mail : bazkoroo@gmail.com, haryanto12@gmail.com

---

### ABSTRAK

Alam dan Wisata sedang menjadi *trend* saat ini. Bagaikan amplop dan perangko kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan. Banyak orang beramai-ramai berkunjung ke berbagai tempat untuk menikmati keindahan alam sekaligus menemukan bermacam-macam keunikan suatu tempat tersebut. Tidak hanya ke tempat-tempat wisata yang ada di perkotaan pada umumnya banyak orang rela menjelajahi alam dengan medan yang masih sulit untuk di jangkau. Menjelajah alam bisa dilakukan dengan banyak cara, salah satu caranya adalah menjelajahi alam dengan mendaki gunung. Pendakian dilakukan demi menikmati dan mengabadikan panorama dan keindahan pemandangan alam yang masih asri di sekitar alam pegunungan. Meninjau beberapa jenis program acara yang beragam, penulis memilih program *feature* untuk mengangkat potensi wisata alam yang ada di Air Terjun Curug Lawe dan pendakian di Gunung Ungaran. Dengan menampilkan beberapa potensi wisata yang berbeda dengan porsi lebih guna memikat penonton, *feature* sangat cocok dipilih sebagai eksekusi akhir konsep berjudul “Catatan Perjalanan”. Penulis menitik beratkan tanggung jawab selaku Sutradara dalam program *feature* ini, sebagai kompetensi pilihan yang dikuatkan dalam berkarya. Pemilihan kompetensi ini sesuai, karena untuk menghasilkan sebuah karya *feature* yang baik dibutuhkan pengarahan kedetailan dalam penggalian materi . Diharapkan, *feature* ini dapat menambah pengetahuan bagi khalayak yang akan melakukan kunjungan dan mengenal tempat wisata di Indonesia yang merupakan bagian dari peradaban dan budaya bangsa.

**Kata Kunci:** *Alam, Wisata, feature, Kameramen, Indonesia*

---

### ABSTRACT

*Nature and Tourism is becoming a trend nowadays. Like envelopes and stamps two things are inseparable. Many people rollicking visit to various places to enjoy the beauty of nature as well find a unique assortment of the venue. Not only to the tourist attractions that exist in urban areas in general, many people are willing to explore nature with the terrain is still difficult to reach. Exploring the natural can be done in many ways, one way is to explore nature with mountain climbing. The ascent is done in order to enjoy and perpetuate panoramic and scenic beauty beautiful nature surrounding mountainous landscape. Reviewing some of the diverse types of programs, authors choose program features to raise the potential of nature tourism in Niagara waterfall Lawe and climbing on Mount Ungaran. By displaying some tourism potential of different servings in order to captivate the audience, feature highly suitable chosen as the final execution concept entitled `Travel Notes`. The author focuses responsibility as director in the program this feature, as competencies are strengthened in the work option. Selection of this competence is appropriate, because to produce a work that is a good feature of detail needed guidance in the excavation material. Hopefully, this feature can add knowledge to the audience who will make a visit and get to know the tourist attractions in Indonesia, which is part of civilization and culture*

**Keyword:** *Nature, Tourism, feature, Cameraman, Indonesia*

## 1. PENDAHULUAN

Telah kita ketahui bersama bahwa Negara Indonesia memiliki beraneka ragam wisata dan budaya yang terbentang dari sabang sampai marauke, mulai dari tempat wisata dan objek wisata yang kaya akan keindahan wisata alam, taman wisata, taman budaya, dan wisata kuliner. Negara Indonesia memiliki kebudayaan berbeda-beda yang menjadi ciri khas disetiap daerahnya. Pariwisata di Indonesia merupakan sektor ekonomi penting di Indonesia. Tempat-tempat wisata tersebut didukung dengan warisan budaya yang kaya dan mencerminkan sejarah dan keberagaman etnis Indonesia yang dinamis dengan 719 bahasa daerah yang dituturkan di seluruh kepulauan tersebut. Candi Prambanan, Candi Borobudur, Toraja, Yogyakarta, Minangkabau, Bali merupakan contoh tujuan wisata budaya di Indonesia. Hingga 2010, terdapat 7 lokasi di Indonesia yang telah ditetapkan oleh UNESCO yang masuk dalam daftar Situs Warisan Dunia. Sementara itu, empat wakil lain juga ditetapkan UNESCO dalam Daftar Representatif Budaya Takbenda Warisan Manusia yaitu wayang, keris, batik dan angklung.

Sebagai upaya dalam meningkatkan jumlah wisatawan ke Indonesia, Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Indonesia melanjutkan program “Tahun Kunjungan Indonesia” di tahun 2009, Program ini difokuskan ke “pertemuan, insentif, konvensi, dan pertunjukan serta wisata laut”. Pada tahun 2010, pemerintah Indonesia mencanangkan kembali “Tahun Kunjungan Indonesia serta

Tahun Kunjung Museum 2010”. Program ini dilakukan untuk mendorong kesadaran masyarakat terhadap museum dan meningkatkan jumlah pengunjung museum. Sedangkan pada tahun 2011, pemerintah Indonesia menetapkan *Wonderful Indonesia* sebagai manajemen merek baru pariwisata Indonesia, sementara untuk tema pariwisata dipilih “*Eco, Culture, and MICE*”. Logo pariwisata tetap menggunakan logo “Tahun Kunjungan Indonesia” yang dipergunakan sejak tahun 2008.

Wisata Indonesia terkenal dgn tempat wisata dan objek wisata yg kaya akan keindahan wisata alam, taman wisata, taman budaya. Indonesia memiliki kawasan terumbu karang terkaya di dunia dengan lebih dari 18% terumbu karang dunia, serta lebih dari 3.000 spesies ikan, 590 jenis karang batu, 2.500 jenis moluska, dan 1.500 jenis udang-udangan. Kekayaan biota laut tersebut menciptakan sekitar 600 titik selam yang tersebar dari Sabang hingga Merauke. Terdapat 50 taman nasional di Indonesia, 6 di antaranya yaitu Taman Nasional Komodo, Taman Nasional Ujung Kulon, Candi Borobudur, Candi Prambanan, Situs manusia purba Sangiran, Taman Nasional Lorentz termasuk dalam Situs Warisan Dunia UNESCO. (sumber: [https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar\\_Situs\\_Warisan\\_Dunia\\_UNESCO#Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_Situs_Warisan_Dunia_UNESCO#Indonesia)) . Keanekaragaman flora dan fauna yang ada di seluruh nusantara menjadikan Indonesia cocok untuk pengembangan agrowisata. Indonesia

juga memiliki lebih dari 400 gunung berapi dan 130 di antaranya termasuk gunung berapi aktif.

(sumber:

[https://id.wikipedia.org/wiki/Pariwisata\\_di\\_Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Pariwisata_di_Indonesia))

Salah satu daerah untuk berwisata alam adalah di Gunung Ungaran. Gunung Ungaran adalah gunung berapi dengan ketinggian 2.050 mdpl yang terletak di Pulau Jawa, Indonesia, tepatnya di kota Ungaran ibukota kabupaten Semarang. Gunung Ungaran termasuk gunung berapi tipe strato. Gunung ini memiliki tiga puncak: Gendol, Botak, dan Ungaran. Puncak tertinggi adalah Ungaran. Dari puncak gunung ini, jika memandang ke utara akan terlihat Laut Jawa sedangkan jika memandang arah sebaliknya, akan terlihat jajaran Gunung Merapi, Gunung Merbabu, Gunung Telomoyo dan Kendalisodo dengan Rawa Peningnya, Gunung Sumbing, Gunung Sindoro, dan Gunung Prau. Gunung Ungaran mempunyai kawasan hutan Dipterokarp Bukit, hutan Dipterokarp Atas, hutan Montane, dan Hutan Ericaceous atau hutan gunung. Di lerengnya terdapat situs arkeologi berupa Candi Gedongsongo. Terdapat pula beberapa air terjun, di antaranya Curug Semirang dan Curug Lawe. Juga terdapat gua, yang terkenal dengan nama Gua Jepang. Gua ini terletak 200 meter sebelum puncak, tepatnya di sekitar perkampungan Promasan. Keindahan alamnya, kekayaan flora dan fauna, hingga berwisata keasrian alam ini sebabnya mengapa Gunung Ungaran menjadi potensi tujuan wisata alam

penduduk di luar dan bagi masyarakat kota Semarang.

Tema yang akan dibahas oleh penulis dalam karya ini adalah wisata petualangan alam di Gunung Ungaran, yang memiliki nilai estetika berupa keindahan panorama alam. Dalam karya ini penulis berusaha menyajikan sesuatu hal yang berbeda dan merupakan hal yang sebagaimana adanya tanpa di tambah-tambahkan. Sebuah karya yang dibuat semenarik mungkin, dengan bahasa yang mudah dipahami oleh pemirsa, sehingga membuat pemirsa seakan ikut serta dalam karya yang akan dibuat dan tentu saja informasi yang ada di dalam karya dapat tersampaikan dengan mudah kepada masyarakat. Dari pemikiran-pemikiran inilah penulis memutuskan untuk membuat sebuah program acara televisi.

Penulis memilih media televisi karena televisi merupakan alat yang digunakan sebagai sarana komunikasi searah yang sangat efektif untuk menyampaikan pesan-pesan kehidupan. Televisi dianggap sebagai media pembelajaran yang efektif dan menarik, karena alat ini dapat merekam dan menangkap objek gambar hidup yang sebenarnya, dari tempat yang jauh dapat dilihat dan dinikmati oleh pemirsa seolah-olah kejadian itu berada didepan matanya. Dengan menyadari bahwa televisi menjadi sebuah alat yang sangat potensi untuk memberikan informasi dan sekaligus sebagai alat pembelajaran kepada setiap yang menikmati, maka program penyiaran dan pertunjukannya haruslah dikemas dengan berpedoman etika dan nilai-nilai budaya yang positif, seperti

mengenalkan tentang keindahan Indonesia yang harus tetap dilestarikan.

Sebagai sebuah komponen yang menarik, mudah dipahami, dan menghibur pemirsa. Melalui sebuah karya penulis memutuskan untuk mengemas dalam format *feature* yang berjudul “CATATAN PERJALANAN” Episode “PESONA GUNUNG UNGARAN”. *Feature* adalah jenis berita yang sifatnya ringan dan menghibur, serta mampu menonjolkan suatu hal yang meski umum namun belum terungkap seutuhnya yaitu sisi humanisme. Karena *feature* dianggap menjadi *counter* program yang dapat menyuguhkan kegiatan manusia sehari-hari yang membutuhkan interaksi, rekreasi, dan pengetahuan.

## 2. LANDASAN TEORI

### 2.1 Sinopsis

Program acara *feature* “Catatan Perjalanan” adalah sebuah acara yang memberikan informasi kepada audience mengenai wisata. Catatan Perjalanan memiliki durasi kurang lebih 20 menit. Catatan Perjalanan diperankan oleh seorang laki-laki. Kali ini “Catatan Perjalanan” akan membahas wisata petualangan alam di Gunung Ungaran yaitu Jalur Menuju Air Terjun Curug Lawe, Air Terjun Curug Lawe, Desa Promasan, Puncak Gunung Ungaran. Acara “Catatan Perjalanan” ini dikemas atraktif agar audience tidak bosan dan jenuh.

## 2.2 Proses Berkarya

Teknik Pengarah Acara dalam suatu produksi program *feature* yang melibatkan peralatan, orang dan juga biaya yang tidak sedikit, serta di perlukannya penyusunan suatu organisasi yang rapi juga sehingga menjadi suatu tahap perencanaan pelaksanaan produksi yang jelas, efisien dan efektif. Seorang Pengarah Acara dalam setiap tahap produksi harus jelas kemajuannya dibandingkan dengan tahap sebelumnya, proses produksi meliputi tiga bagian yaitu :

A. Pra Produksi

B. Produksi

C. Pasca Produksi

## DAFTAR PUSTAKA

1. Asep Syamsul M. Romli. (1999-2000). *Jurnalistik Praktis*. Jakarta
2. Brady, J. (1981). *The Craft of the Program Director*. New York : Simon & Schuster.
3. Gunawan, Drs. B. Guntur, *Proses Produksi Acara Televisi*, Balai Diklat LPP TVRI, Jakarta, 2007
4. Werner J. Severin dan James W. Tankard. (2011). *Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa Edisi ke-5*. Jakarta : Kencana.
5. Warsihna, Jaka. 2009. *Pembuatan Media Video*. Jakarta : Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan Depdiknas.

6. Wibowo. Prof, Dr, SE, M.Phil. (2007).  
*Manajemen Kinerja*, PT. Rajagrafindo persada,  
Jakarta
7. Ayawaila, Gerzon R.2008

**SUMBER LAIN:**

1. <http://nustaffsite.williamsom/blog/widyo/2007/10/24/bagaimana-menulis-program-tvvideo/>, diakses pada tanggal 17 Juni 2015.
2. [https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar\\_Situs\\_Warisan\\_Dunia\\_UNESCO#Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_Situs_Warisan_Dunia_UNESCO#Indonesia).
3. [https://id.wikipedia.org/wiki/Pariwisata\\_di\\_Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Pariwisata_di_Indonesia)